

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS XI IPA POKOK BAHASAN SISTEM EKSKRESI MELALUI
METODE PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI MADRASAH
ALIAH MA'AHID KUDUS TAHUN AJARAN 2007/2008**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Derajat Sarjana S-1
Jurusan Pendidikan Biologi



Oleh:

FARIDA HIKMAWATI
A 420 040 056

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat penting dan menentukan dalam meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu bidang pendidikan perlu dan harus mendapatkan perhatian dan prioritas utama oleh pemerintah dan masyarakat pada umumnya serta pengelola pendidikan pada khususnya.

Proses pendidikan khususnya di Indonesia selalu mengalami penyempurnaan yang nantinya akan menghasilkan suatu hasil pendidikan yang berkualitas. Para pengelola pendidikan telah melakukan berbagai hal untuk memperoleh kualitas pendidikan yang baik dalam rangka meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Hal ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, diantaranya adalah tingkat intelegensi, motivasi, minat, kemampuan awal dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri siswa yang dapat menambah semangat anak dalam belajar. Faktor tersebut meliputi lingkungan tempat tinggal anak, keadaan sosial ekonomi keluarga, kurikulum yang

diterapkan dari sekolah, fasilitas belajar yang dimiliki, metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar dan lain sebagainya.

Dalam proses belajar mengajar motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktifitas belajar. Proses belajar akan berjalan lancar apabila disertai dengan motivasi dari sekarang. Motivasi merupakan alat yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dalam rentan waktu tertentu.

M. Dalyono (1997) menyatakan bahwa motivasi adalah prasyarat utama dalam pembelajaran, tanpa itu hasil belajar yang dicapai tidak akan optimal, dan motivasi sendiri merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri sendiri atau ditimbulkan oleh lingkungan sekitar. Sardiman (1996) memperkuat tentang pentingnya motivasi dengan menyatakan bahwa ada faktor-faktor psikologi dalam belajar yang menyebabkan pembelajaran akan berhasil baik, jika didukung oleh faktor-faktor psikologi dari peserta didik, salah satu faktor psikologi itu adalah motivasi. Hampir semua guru setuju akan pentingnya motivasi dalam proses belajar mengajar, karena dapat menimbulkan kemauan, dan memberikan semangat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah untuk: (1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, (3) mengarahkan kegiatan belajar sehingga anak mengubah cara belajarnya lebih tekun, (4) membesarkan semangat belajar, seperti mempertinggi semangat untuk lulus tepat waktu dengan hasil yang memuaskan; dan (5) menyadarkan

tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang bersinambungan, individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa hingga dapat berhasil (Dimiyati dan Mudjiono, 1999: 85).

Dalam proses belajar mengajar peserta didik harus diberi rangsangan melalui teknik dan cara pengajaran yang tepat agar mereka merasa senang dan tertarik terhadap pelajaran yang diajarkan. Kebanyakan di sekolah-sekolah menunjukkan bahwa kurangnya motivasi belajar akan menimbulkan penurunan pada hasil belajar siswa. Kurangnya motivasi belajar dalam proses pembelajaran biologi dilatar belakangi oleh adanya beberapa faktor yaitu: (1) Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru; (2) Kurangnya sarana dan prasarana penunjang dalam pembelajaran biologi; (3) Konsentrasi siswa kurang terfokus pada pembelajaran biologi, dan (4) Kurangnya kesadaran siswa dalam pembelajaran biologi.

Hasil belajar yang baik dapat ditunjang dengan berbagai faktor, antara lain motivasi belajar dan kemampuan guru dalam penerapan metode maupun pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran biologi dapat dikatakan berhasil apabila guru mempunyai kemampuan dasar yang baik. Seorang guru biologi dituntut untuk memahami dan mengembangkan suatu metode pengajaran di dalam kelas untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hal ini juga bertujuan agar dapat mengurangi rasa jenuh pada siswa saat proses belajar mengajar. Cara mengajar yang mempergunakan teknik atau metode yang dilakukan secara tepat akan memperbesar motivasi belajar siswa dan karena itu pula diharapkan akan meningkatkan hasil belajar

siswa. Hal ini berkaitan dengan upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional dengan memperhatikan kurikulum terbaru.

Salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum terbaru adalah metode pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), di singkat menjadi CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Syaiful Sagala, 2006: 87).

Dengan metode pembelajaran kontekstual, hasil belajar diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa, strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil, dimana siswa belajar mengkonstruksikan sendiri, karena diasumsikan dengan strategi dan pendekatan yang baik, maka akan memperoleh hasil yang baik pula.

Ada beberapa alasan mengapa pendekatan kontekstual menurut Depdiknas dalam Syaiful Sagala (2006: 93) menjadi pilihan yaitu: (1) Pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih

memberdayakan siswa. Sebuah strategi yang tidak mengharuskan siswa untuk menghafal tetapi strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. (2) Melalui landasan filosofi konstruktivisme, CTL dipromosikan menjadi alternatif strategi belajar yang baru. Melalui strategi belajar pendekatan kontekstual, siswa diharapkan belajar melalui "mengalami" bukan "menghafal".

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas perlu diadakannya penelitian mengenai: "Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Pokok Bahasan Sistem Ekskresi Melalui Metode Pembelajaran Kontekstual di Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus Tahun Ajaran 2007/2008." Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan tepat, maka penelitian ini akan dilaksanakan melalui pemberian tindakan kelas. Dimana peneliti akan bekerjasama dengan guru, karena guru yang lebih paham dengan kondisi kelas.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka untuk memperjelas permasalahan perlu adanya pembatasan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus tahun ajaran 2007/2008.

2. Obyek Penelitian

Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus tahun ajaran 2007/2008 setelah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kontekstual .

Untuk memperoleh kejelasan konsep dan kesatuan pandangan dalam pembahasan berikut digunakan beberapa pembatasan masalah, yaitu:

a. Motivasi

Motivasi berprestasi dibatasi pada dorongan atau keinginan untuk belajar sekuat tenaga dan fikiran untuk mencapai tujuan belajar, motivasi yang besar akan mencapai prestasi belajar biologi yang baik.

b. Hasil belajar adalah informasi (data) yang diperoleh setelah melakukan proses penilaian untuk mengetahui seberapa jumlah pengetahuan dan kemampuan yang dicapai oleh siswa pada setiap akhir pembatasan.

c. Metode pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang disingkat dengan CTL merupakan metode pembelajaran yang memungkinkan dikembangkan strategi belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

- d. Pada pokok bahasan sistem ekskresi. Sistem ekskresi merupakan sistem pengeluaran sisa-sisa metabolisme yang tidak diperlukan lagi oleh tubuh. Alat-alat ekskresinya meliputi ginjal, paru-paru, kulit, dan hati.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka dalam penelitian ini perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

”Apakah melalui metode pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Ma’ahid Kudus tahun ajaran 2007/2008 pada pokok bahasan sistem ekskresi ?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas perumusan masalah diatas tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Ma’ahid Kudus tahun ajaran 2007/2008 melalui metode pembelajaran kontekstual pada pokok bahasan sistem ekskresi.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran biologi.

- b. Mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran biologi.
 - c. Membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep biologi karena materi dikaitkan dengan konteks keseharian siswa dan lingkungan dunia nyata siswa.
2. Bagi guru
- a. Mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.
 - b. Membantu guru dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih menarik minat siswa.
3. Bagi sekolah
- Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, guna meningkatkan kualitas pembelajaran biologi.
4. Bagi penulis
- Sebagai sarana untuk mempraktekkan teori-teori yang telah diperoleh selama di bangku kuliah dengan kenyataan sehari-hari.